

TEKNIK DAN PEMASARAN KRIPIK SINGKONG UNTUK MENGATASI EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT DAMPAK COVID 19 DESA SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

Zainol Arifin¹, Cakti Indra Gunawan², Latif Fianto³

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Jalan Telaga Warna Tlogomas Malang 65144

²Program Studi Manajemen, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Jalan Telaga Warna Tlogomas Malang 65144

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana Tungadewi Jalan Telaga Warna Tlogomas Malang 65144

Email : dr.zainolarifin@gmail.com

Email : Cakti.gunawan@gmail.com

Email : Latiffianto7@gmail.com

Abstract- *Management training for the Home Industry of cassava chips "Burung Pipit" includes planning, organizing, understanding and defining work (job description) to improve division performance. Financial Management in terms of bookkeeping of financial transactions aims to find out how much withdrawals and expenses are each season. By making a simple journal for each financial transaction, you can form and carry out a cash flow analysis. Training on cassava chip product training "Burung Pipit" aims to increase the selling value of processed products so that it is necessary to develop various processing training related to processing components such as handling cooking oil, cassava as a raw material, as well as management of other materials and equipment such as E-Marketing and technology appropriate as a technology medium for cassava chips home product industry. In the future, UD "Burung Pipit" cassava chips is expected to be able to promote and sell their products without being limited by time and place, so that it will accelerate business development efforts and improve the welfare of the Sumbersekar Dau Malang cassava chip Home Industry. Promotional media using the internet is currently very relevant where people are used to looking for something personal, company or agency needs using internet facilities. Surveys prove that 50% of home-based businesses or small and medium businesses are already using appropriate technology and the internet as their marketing instrument.*

Keywords--: *appropriate technology, Marketing, Promotion*

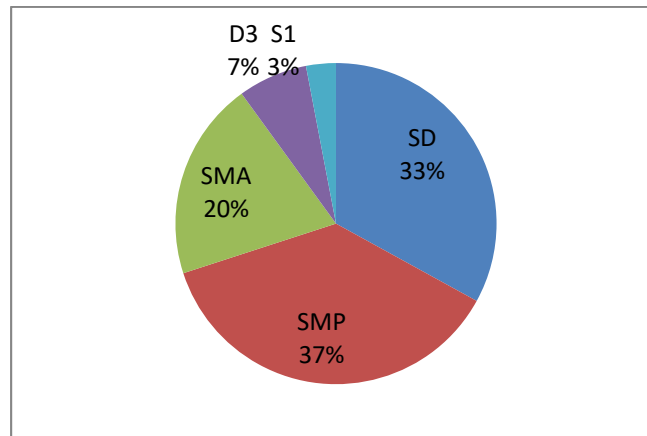
I. PENDAHULUAN

Seiring adanya pandemik covid-19 yang banyak menyita masyarakat untuk melakukan aktifitas wirausaha maupun yang melakukan pekerjaan di industri kecil dan kreatif. Tuntutan keadaan yang memaksa untuk bekerja ekstra untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai konsekuensi adanya virus corona. Sejak itu pula masyarakat dihantui perasaan was-was untuk bekerja di luar rumah, mengingat aktifitas yang seharusnya dilakukan secara rutin oleh perusahaan maupun industri kecil banyak mengalami omset pendapatan. baik yang memiliki usaha maupun pekerja sama-sama punya masalah. Untuk mengantisipasi masalah tersebut dilakukan dengan pendekatan pengelolaan yang baik.

Tabel 1. Data Perolehan Omset Penjualan Kripik Singkong Selama Pandemi

No	Bulan	Kebutuhan/Bulan	Penjualan/Bulan	Penerimaan/Bulan
1	Maret	1 ton	10.000.000,00	6.000.000,00
2	April	1 ton	10.000.000,00	5.000.000,00
3	Mei	1 ton	10.000.000,00	6.000.000,00
4	Juni	1 ton	10.000.000,00	5.000.000,00
5	Juli	1 ton	10.000.000,00	5.000.000,00

Tanaman ketela pohon atau singkong hanya ditemukan di daerah yang kekurangan air disebut pula pekarangan atau kebun. Tanaman ini mampu memberi penghasilan yang cukup, meski diusahakan dengan teknologi budidaya yang sangat sederhana. Jika ditanam dengan teknologi budidaya yang lebih baik, dipastikan produksi umbi jauh meningkat. Kondisi demikian memerlukan perhatian serius oleh berbagai pihak baik dari Pemerintah maupun dari pihak swasta, dengan konsep pendekatan pada masyarakat melalui unit usaha atau *Home Industry* yang terorganisir. Melalui kegiatan ini nantinya pengolahan akan lebih baik dari semula hanya dengan konvensional menjadi profesional.



Gambar 1. Tingkat pendidikan UD Burung Pipit Kripik Singkong

Kripik singkong merupakan salah satu jenis camilan yang murah dan meriah yang bahan bakunya terdiri singkong, gula, minyak, aroma, garam serta bahan tambahan lainnya. Di Malang telah berkembang pengolahan kripik singkong banyak sekali ini dilakukan secara tradisional dengan teknologi sederhana. Kripik singkong mempunyai potensi pasar tinggi, baik dalam maupun luar daerah dengan harga relatif mahal, sehingga memberikan nilai tambah yang sangat menguntungkan. Kualitas kripik singkong yang dihasilkan masih beragam dan kemasannya pun sangat sederhana, sehingga pemasaran terbatas hanya di sekitar lokasi produksi.

Dalam rangka meningkatkan peran *Home Industry* kripik singkong masyarakat banyak yang yang dilibatkan pada saat kebutuhan mendesak. Akan tetapi dimasa pandemik covid-19 mengalami penurunan produk dan pemasaran tersebut, diperlukan strategi dalam pemberdayaan peran masyarakat sesuai kondisi sosial, ekonomi dan budaya setempat atau yang spesifik lokasi. Salah satu strategi akselerasi peran usaha masyarakat petani singkong dalam rangka pemberdayaan usaha masyarakat adalah dengan meningkatkan keterampilan keahlian yang tidak tergantung kepada

bahan baku dari singkong saja akan tetapi mencari alternatif merupakan potensi lokal yang mudah dilakukan dan menjanjikan keuntungan yang besar.

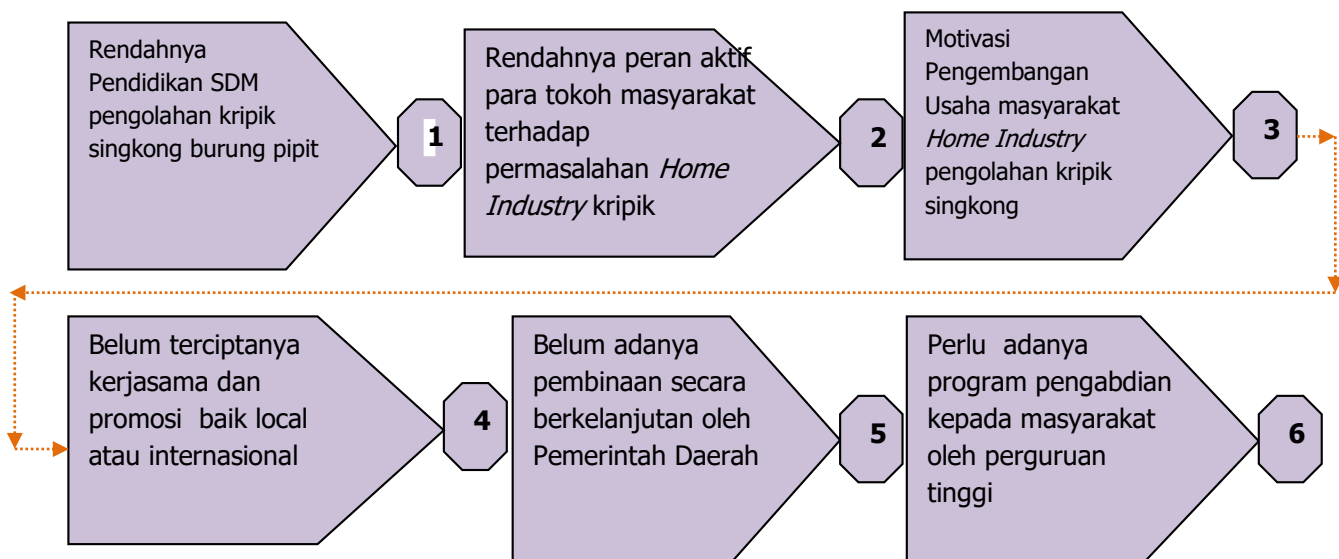


Gambar 2. Model Program Pemberdayaan masyarakat UKM Indonesia Bangkit

Transfer keterampilan membuat kripik singkong menciptakan mata pencarian alternatif produktif bagi masyarakat. Keterampilan yang akan di transfer ke usaha kreatif adalah keterampilan membuat dan merancang baik dari rasa maupun aroma, hal ini dipilih setelah para peneliti melakukan beberapa kajian tentang permasalahan masyarakat petani dan potensinya.

Permasalahan Mitra

Dari hasil analisa situasi kondisi mitra dan kenyataan di lapangan serta hasil diskusi dengan anggota dan pimpinan *Home Industry* kripik singkong "Burung Pipit" dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Faktor-Faktor Permasalahan UD Burung Pipit kripik singkong akibat covid-19

II. METODE DAN MODEL PENGEMBANGAN

Metode Pelaksanaan

Berkaitan dalam pertemuan dengan kelompok dilingkup pembuatan kripik singkong serta solusi dan penyelesaian persoalan diatas, maka harus ada beberapa terobosan penyelesaian untuk mengatasi untuk mengatasi hal-hal, dimaksud :

1. **Pelatihan Membuat kripik singkong yang ramah lingkungan** untuk usaha masyarakat dalam beberapa waktu kadang sampai berminggu-minggu .mulai dari mengupas kulitnya sampai mengiris tipis-tipis, hal ini dilakukan untuk dilakukan dengan keahlian baru bagi anggota usaha masyarakat dengan harapan tercipta mata pencarian alternatif dibidang industri kreatif
2. **Pelatihan Manajemen** untuk *Home Industry* kripik singkong burung pipit diantaranya :
 - a. **Pengelolaan Sumber Daya Manusia** terdapat dalam rencana, pengorganisasian, pengertian dan kesimpulan terhadap kerja (*job description*) oleh karena itu setiap divisi sudah diberi job diskripsi dalam rangka untuk melatih dan memberikan training terhadap anak buah setiap divisi. Mengingat kondisi dalam pendidikan walaupun tidak tinggi tapi sudah terlatih dengan baik. Apalagi ditopang dengan seringnya beraktivitas maka orang tidak canggung atau tidak kaku.
 - b. **Pengelolaan Finansial Keuangan**, Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pendapatan pembuatan kripik singkong, maka diperlukan manajemen yang profesional, artinya manajemen terbuka kepada staf, karena didalamnya terdapat andil yang cukup besar. Walaupun tidak didalam bentuk uang yang besar. Hal ini banyak kita temukan beberapa usaha industri gulung tikar atau yang disebut dengan bangkrut. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan keuangan sangat penting untuk dijadikan standart operasional dan prosedur. Jika tidak dikelola dengan baik maka yag akan terjadi *Home Industry* krupik singkong yang sudah maju aka mengalami penurunan omset.
 - c. **Training keanekaragaman Produk kripik singkong burung pipit**, Dalam rangka memperkuat komitmen usaha yang selama ini sudah dilakukan, pimpinan *Home Industry* kripik singkong burung pipit dapat bekerjasama dengan Unitri dalam ahli bidang pengabdian masyaraakat serta diperkuat dengan adanya birokrasi di pemerintah kabupaten lewat dinas perindustrian dan kesehatan. Pelatihan pengolahan diantaranya adalah : minyak goreng, ketela pohon, air, gula, malic, pewarna natrium benzoat, escence ketela pohon, garam dapur, wadah dan panci besar.
 - d. **E-Marketing Teknologi Tepat Guna** sebagai media teknologi produk *Home Industry* kripik singkong, dan **pelatihan Teknologi Yang sesuai dengan kondisi pembuatan kripik**. Kedepan pengelolaan kripik singkong dalam pemasaran di era digital dengan menggunakan whatsapp atau memasukkan model kripik di Lazada atau di Gofood. Dalam rangka ini akan mempercepat penjualan secara online, oleh sebab itu dibutuhkan orang IT dalam usaha tersebut sebagai mitra dalam usahanya. Kesejahteraan usaha *Home Industry* kripik singkong Sumbersekar Dau Malang.

Metode dengan elektronik marketing saat ini sudah sampai pada tahapan usaha yang maksimal. Apalagi anaka mudan orang tua yang mampu memanfaatkan peluang era digital akan cepat mendapatkan finansial untuk menopang kehidupan sehari-hari dengan Teknologi Tepat Guna. Survey membuktikan bahwa 50% usaha rumahan atau usaha kecil menengah sudah menggunakan teknologi tepat guna dan sederhana sebagai media pembuatannya.



Gambar 4. Hasil Produksi Teknologi Tepat Guna UD Burung Pipit Kripik Singkong

Kalau dilihat dari tahapan penerapan solusi permasalahan *Home Industry* kripik singkong Madurasa dapat dijelaskan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 5. Piramida Urutan Solusi Masalah Kripik singkong

Model Pengembangan

Atas inisiatif dari berbagai pendapat dalam pertemuan dengan memanfaatkan dari persoalan diatas maka harus ada penyelesaian yang dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Training of trainer dalam pengembangan dan usaha *Home Industry* kripik singkong burung pipit.
 - a. Training kemampuan usaha dalam pengelolaan kripik singkong dibutuhkan konsep yang tepat dan akurat terutama dalam menyikapi pemotongan, pengirisan dan menguliti serta cara membuat racikan dan bahanya yang dipakai dalam kripik tersebut, agar rasanya renyah, gurih dan nikmat. Setiap divisi dan masing-masing memiliki kemampuan dan atau skill bagaimana caranya agar cepat tepat dan bernilai kompetitif. Di Desa Sumbersekar merupakan bagian dari bina wirausaha dalam pengabdian dari Universitas Tribhuwana yang diperlukan dalam bidang pengelolaan manajemen baik secara aktif maupun pasif, agar keuntungan yang didapat sesuai dengan keinginan usaha kripik singkong cap Burung Pipit.
 - b. Pengelolaan finansial yang dimaksud jangan hanya mengandalkan masuknya uang-uang akan tetap juga diimbangi pengeluaran. Apakah memiliki kelayakan usaha yang benar terhadap potensi usaha kripik singkong. Salah satu kelangkaan bahan tersebut pada saat tidak panen akibat cuaca yang kurang bersahabat. Yang menimbulkan dampak bahan

- kurang baik. Selanjutnya pada saat musim tiba harga biasang ketela pohong mengalami penurunan harga akibat persaingan bahan. Akan tetapi UD Burung Pipit *Home Industry* sudah memiliki langganan yang setia minggu dan bulan sudah tersedia bahan tersebut.
- c. Pelatihan keanekaragaman Produk Olahan kripik singkong UD Burung Pipit, dalam rangka percepatan usaha yang dimiliki dapat menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien terutama berkaitan dengan bahan baku *Home Industry*. Karena dalam keanekaragaman diperlukan design yang baik dan menarik, cara mencampur bahan baku, minyak yang tidak lengket dan memiliki ciri khusus untuk komoditi unggulan sumbersekar Dau Malang.
 - d. Pelatihan pemanfaatan teknologi tepat guna. Kedepan *Home Industry* kripik singkong burung pipit lebih mudah menjual dengan cara menggunakan teknologi daripada yang manual. Akan tetapi tidak semua orang mampu untuk menjalankan. Maka kami sebagai pengabdian memberikan pelatihan dan juga sambil dengan masyarakat. Dimana posisi pengabdian bisa dikaitkan dengan teknologi yang mutakhir, sehingga tidak akan kalah bersaing dengan industri yang lain. Pemanfaatan elektronik baik marketing finansial sangat mendukung kelancaran tugas-tugas yang dilaksanakan oleh usaha burung pipit yang merupakan cikal bakal dari usaha yang lain sambil mengikuti. Hal lain yang perlu dijadikan landasan adalah bentuk ukm yang selama ini masih mengacu pada sistem yang dulu artinya manual. Dalam pelaksanaan belajar saat pandemi yang dialami oleh usaha industri yang diperlukan bagaimana cara-cara saat pandemi tidak boleh tatap muka langsung. Berarti menggunakan masker atau sejenisnya. Jika memiliki riwayat penyakit untuk sementara istirahat atau di non jobkan. Ada beberapa konsep yang ditawarkan oleh pengabdian kepada pemilik usaha *Home Industry* kripik singkong dengan menjalankan sistem program diberi kewenangan masing-masing dalam arti menggoreng dan hasilnya dikumpulkan.

III. HASIL DAN CAPAIAN

Kripik singkong merupakan salah satu jenis camilan yang murah dan meriah yang bahan bakunya terdiri singkong, gula, minyak, aroma, garam serta bahan tambahan lainnya. Di Malang telah berkembang pengolahan kripik singkong banyak sekali dibuktikan dengan cara kemampuan masyarakat hanya mengandalkan pisau yang tajam. Pada dengan hadirnya teknologi alat pemotong ketela pohon mesin TTG sudah ada. Dengan berbagai alasan bahwa TTG dianggap tidak cocok karena irisan ketela pohon tidak utuh atau pecah. Berarti dari pengabdian masukan yang penting adalah mesin TTG harus tajam dan setia saat harus diganti terutama pada mata pisau. Agar usaha kripik singkong bisa terjual dengan bahan yang dipakai jangan sampai hancur atau terbelah karena nilai produksi dalam penggunaan harga dan analisis harus untung. Berdasarkan hasil dan usaha luaran program usaha dari pengabdian harus bisa memberikan masukan dan fakta serta realita usaha burung pipit di Desa Sumbersekar dau dapat mengangkat pendapatan asli desa dan mengurangi pengangguran terutama anak muda. Sebagai berikut :

Tabel 2. Luaran Program

NO	SASARAN PROGRAM	ARAH	LUARAN
1.	Training dan uji coba desain Kripik singkong UD. Burung Pipit	- Model training - Andalan industri Camilan - Civil society Agroindustri	- Luaran yang diharapkan akan menjadi model sebesar skor 80 persen sebagai upaya untuk memperoleh hasil dalam luaran yang bisa diharapkan dari <i>Home Industry</i>. Sementara dari beberapa kelompok yang tergabung perlu juga ada tindak lanjut. Tidak tercapainya kepada target disebabkan beberapa faktor, terutama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki untuk pelatihan; - Penyelesaian yang diharapkan akan mendapatkan hasil dan potensi yang bisa dikembangkan dalam rangka melahirkan produk unggulan dan mendapatkan penghasilan yang fantastis.
2	Traing of trainer dari pengelolaan SDM dan Finansial	- Mengerti dan punya keinginan selalu berkembang yang bersifat inovatif - Mengerti akuntabilitas dari pasiva dan aktiva dalam rangka input dan output. - Terwujudnya home industri untuk desa dan kelompok;	- Dalam usaha yang mendapat kegiatan sebesar 75 prsen mendekati angka yang fantastis dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan serta memperoleh nilai hasil yang maksimal terutama dalam usaha produksi kripik singkong. - Ketika pendidikan dalam konsep pengabdian yang disarankan agar memiliki ilmu terutama skill dan keahlian yang dapat ditopang dengan lulusan yang memenuhi. Akan mengalami peningkatan yang tajam dan signifikan. - Penyelesaian langkah yang diambil dalam menyikapi usaha yang kurang baik akan mengalami penurunan omset. Baik produksi maupun finansial.
3	Adanya Model usaha dan Training	Dapat menjalankan usaha dengan baik dan lancar.	- Luaran yang terjadi sebesar 75 prsen masih bisa diharapkan untuk merubah pola dan tingkat keberhasilan akan kembali. Jika sistem dan tata kelola akan lebih baik yang bersifat dinamisator, katalisator dan motivator sebagai pengabdian. - Untuk mencapai hasil 100 persen diperlukan peralatan dan sumberdaya manusia yang handal dan mencukupi finansial untuk operasional sebagai bentuk luaran yang diharapkan. Akan tetapi semua ijin operaasional dan dari depkes harus tepenuhi, sehingga tidak ada komplain dari usaha yang lain

Akhir dari rata-rata hasil yang diperoleh oleh sang pengabdian sebagaimana biasanya :

$$\text{Persen Luaran} = \frac{\text{Luaran 1} + \text{Luaran 2} + \text{Luaran 3}}{3} \times 100\%$$

$$= \frac{90\% + 85\% + 30\%}{3}$$

$$= 75,6\% \text{ (baik)}$$

Persoalan 1. Aktivitas pengabdi yang dilakukan dalam luaran

Kegiatan dan aktifitas yang dilaksanakan berdasarkan kemampuan masing-masing setelah di *training of trainer*. Maka dengan hadirnya para pengabdi pembuat UD Burung bibit (Kripik singkong) dan bahan baku jika tidak ada di Malang mencapai keluar daerah seperti Bondowoso. Tapi bahan baku yang diluar daerah lebih mahal harganya, karena dilihat dari teksturnya dan bentuknya lebih baik dan sudah terkenal.

Akan tetapi yang menjadi pertimbangan utama dari pengabdi adalah bagaimana merubah pola dan kemasan yang dimilikinya sehingga tidak monoton terhadap produk dan kemasan yang lama. Misal bulat dirubah ke panjang, kemasan dari yang plastik biasa diganti dengan yang ada IRT atau ijin dari Dinkes masih berbentuk bahan lokal. Ketika berbicara tentang pemberdayaan masyarakat, hampir tiap masyarakat ingin memiliki pekerjaan sampingan sebagai tambahan penghasilan. Di UD Burung Pipit sebagian ada yang menjadi karyawan daerah tersebut sebagai selingan dan pertanian di desa Sumbersekar rata-rata jeruk.

Dengan hadirnya pola pembinaan kelompok dan usaha yang dimiliki merasa bangkit keinginan untuk maju dan memiliki ketrampilan yang memadai. Pengabdi merasa perlu masyarakat untuk kita bantu semampu dan sesempat karena tenaga yang terbatas. Terbentuknya usaha dagang burung pipit kripik singkong sifatnya turun temurun dari pendahulu.

Tabel 3. Kesiambungan aktifitas pengabdi terhadap UD Burung Pipit Bagi Pemberdayaan *Home Industry* UD. Burung Pipit

No	Kesinambungan	Skor dan hasil						
		Perbandingan				Kuantitas	Persentase	
A. Bahan								
1	Bahan Pemberdayaan Training of trainer diharapkan dapat membuat terobosan bagi masyarakat khususnya dengan UD Burung Pipit.	Tidak Setuju	Kurang setuju	setuju	Sangat setuju	0	0	
						0		
						13	38,24	
						21	61,76	
	Grand					34	100	
2	Bahan Pemberdayaan Training yang bersifat aplikatif membantu gerakan dalam SDM.	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	0	0	
						0		
						17	50	
						17	50	
	Grand					34	100	
	Grand total					34	100	
3.	Bahan Civil society dengan training model marketing menggunakan elektronik digital	Tidak Setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat Setuju	0	0	
						0		
						17	50	
						17	50	
	Grand					34	100	

4.	Bahan Pemberdayaan bagi Petani singkong terkait dengan bahan Pengabdi	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Penting	0 0 17 17	0 0 50 50
	Grand					34	100
5.	Pandangan dari peserta, bahan Pengabdi telah memenuhi syarat dengan baik artinya persiapan cukup matang	Tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju	0 0 25 9	0 0 61,76 38,24
	Grand					34	100
6.	Dari sisi evaluasi, bahan Pengabdi menggunakan ilustrasi untuk memanfaatkan era digital.	Tidak Setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju	0 0 21 13	0 0 50 50
	Grand					34	100
7.	Pemahaman dari bahan, pengabdi dapat membuat kelompok yang bermasa depan.	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	0 0 13 21	0 0 38,24 61,76
	Grand					34	100

Persoalan 2, dari pengabdi untuk mencapai keberhasilan dalam luaran

Dalam masalah di UD Burung Pipit harus terbentuk dengan baik. Mengingat kondisi disaat sekarang perlu penataan dan perjalanan manajemen yang baik dan sempurna. Ketika bicara persoalan manajemen pasti terkait dengan masalah finansial dan keuangan. Orang memegang peran penting adalah yang ahli terhadap pengelolaan di bidang analisis keuangan yang dimaksud dengan *cash flow*. Hal ini akan memberikan dampak dan kemajuan dari *Home Industry* ke UMKM yang nantinya dapat menyerap lapangan kerja.

Menjajaki hasil pertemuan antara pengabdi dan kelompok masyarakat, masih banyak kurang pendidikan untuk bisa berfikir secara sederhana. Terutama masalah waktu yang kurang tepat dalam pekerjaan di masing-masing divisi. Akibat terjadi seperti tidak tepat sasaran. Semoga impian pengabdi dapat terwujud dan dapat dijadikan sebagai momentum menambah karya nyata.

Edukasi dalam dunia pembelajaran terutama pada segi keahlian sangat penting dan diperlukan. Oleh karena itu harapan dalam UD Burung Pipit keinginan untuk maju dan berkembang sangatlah diharapkan. Kalau kita gambaran pendidikan masih dibawah Strata Satu yang diharapkan dengan kondisi skill yang vokasional. Hal ini jika kelompok petani singkong bertanya dalam arti umpan balik maka narasumber yang kita paparkan akan dapat terjawab dan diterima oleh peserta. Dari jumlah peserta pelatihan dan manajemen sumberdaya manusia yang hadir yang sangat penting 60% sebanyak 16 orang. Dan 40% orang sebanyak peserta yang menyatakan penting terhadap materi.

Setelah dilaksanakannya pelatihan manajemen sumberdaya manusia, anggota *Home Industry* jamu tradisional mudah memahami dan menerapkan tugas dan tanggungjawab masing-masing sesuai dengan pembagian tugas sebagaimana susunan organisasi yang ada. Disamping itu, kinerja anggota kelompok petani singkong ini akan meningkat. Hal ini diketahui dengan tidak tumpang tindihnya pekerjaan baik fungsi maupun divisi.

Kerjasama yang dibangun dengan berbagai mitra adalah sangat penting. Istilah dalam dunianya *Learning by doing*. Semoga kerjasama tersebut antara dunia usaha dan dunia industri ditambah dengan dunia pendidikan akan terjawab. Segala hal yang sulit pasti kita dapat pecahkan.

UD Burung pipit selama ini pemasaran masih dalam bentuk manual artinya dari pedagang kecil seputar Dau. Akan tetap ketika pengabdian sudah memberikan ilmu akan menjadi E-marketing.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar anggota kelompok petani dan *Home Industry* UD. Burung Pipit yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 67,65% menilai jelas terhadap penyampaian materi oleh pemateri dan sisanya sebanyak 11 orang atau sebesar 32,35% menilai sangat jelas. Disamping itu dari tabel 3. Juga dapat diketahui bahwa sebanyak 28 orang atau sebesar 82,35% menilai pemateri telah memanfaatkan waktu sesuai dengan jadwal yang diberikan. Sedangkan sisanya sebanyak 6 orang atau sebesar 17,65% menilai sangat setuju terhadap pemateri yang telah memanfaatkan waktu sesuai jadwal yang diberikan.

Tabel 4. Feedback Terhadap Narasumber

B. Narasumber						Jumlah Pasti	%
1.	Secara umum, pengajian materi oleh pemateri	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat setuju	0	0
						0	0
						23	67,65
						11	32,55
	Grand					34	100
2.	Secara umum, narasumber memanfaatkan waktu sesuai dengan jadwal yang diberikan	Tidak setuju	Kurang setuju	setuju	Sangat setuju	0	0
						0	0
						18	62,35
						6	17,65
	Grand					34	100
3.	Narasumber menguasai materi yang di berikan	Tidak setujug	Kurang setuju	setuju	Sangat setuju	0	0
						0	0
						21	70
						13	30
	Grand					34	100
4.	Media yang digunakan dalam menyampaikan materi	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	0	0
						0	0
						25	60
						9	40
	Grand total					34	100

Konsep dalam tabel 4 juga mendapatkan jumlah sebanyak 20 termasuk sudah baik menjadi anggota yang baik dan masih bisa mendapatkan anggota kelompok petani singkong dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Angka 70 persen per kategori baik dan mendapatkan apresiasi terhadap peningkatan *Home Industry*. Sedangkan sisa dari 30 persen perlu dukungan dan pembinaan yang berkelanjutan.

Dengan komprehensif akan mendapat umpan balik antara pengabdian dengan petani singkong dan *Home Industry* burung pipit yang menjadi andalan utama dan merupakan masuk kategori penghasilan yang cukup.

Tabel 5. Umpan balik terhadap ruangan dan tempat yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Variabel Feed Back	Perbandingan				Kuantitas	Persentase
Keamanan dan keindahan ruangan yang dipakai	Tidak setuju	Kurang setuju	P ¹ setuju	Sangat setuju	0	0
					0	0
					1	2,94

					33	97,06
Total					34	100
Mamin yang disediakan selama pengabdian ibm ditempat ini	Tidak setuju	Kurang setuju	P setuju	Sangat setuju	0	0
					0	0
					2	90
					12	10
Total					34	100

Atas dasar tabel 4 dapat dijelaskan bahwa jumlah 33 orang yang tergabung didalam kelompok *Home Industry* tergolong masuk atau cukup. Petani singkong sebanyak 90 persen itu ada dipinggiran tanah induk yang rasanya bisa menjadi diversifikasi. Dan 1 atau 10 orang didalam pengabdian masyarakat seringkali tetap memiliki kekurangan tenaga baik dari sektor bergabung ke *Home Industry* UD. Burung Pipit dan sebagian menjalankan aktivitas sendiri. Sedangkan ada 12 orang tidak terhitung karena kurangnya rutin untuk konsultasi. Dan 4,88 persen yang dimiliki oleh pengabdian masih kurang merasa puas terutama dalam menyikapi pekerjaan.

Pandangan pengabdian terhadap keberadaan *Home Industry* kripik singkong cap burung pipit adalah terlalu asin rasanya dan agak keras. Sehingga bahan yang dibutuhkan sesuai takaran yang baik. Untuk penambahan bahan tersebut perlu penekanan pada kondisi bahan ketela yang berbeda. Baik dari tekstur maupun kondisi tanah yang berbeda. Strategi yang dipakai dalam pemberian konsep intreprenur .

Yang menjadi terobosan pada tabel 5 ini bagaimana cara memberikan akomodasi atau bantuan kepada kelompok tani agar bisa mandiri. Tabel 5 menyajikan bahwa 22 orang anggota kelompok petani singkong atau sebesar 65%. Direkomendasi kegiatan program pengabdian ini dan sisanya sebanyak 12 orang atau sebesar 35% sangat direkomendasi terhadap program pengabdian ini.

Tabel 6. Umpan balik terhadap Pemberian Rekomendasi

No	Variabel Umpan Balik	Prioritas				Kuantitas	Persentase(%)
1.	Rekomendasi, kegiatan abdimas ibm ini, untuk kegiatan abdimas berikutnya	Tidak setuju	Kurang setuju	setuju	Sangat setuju	0	0
						0	0
						22	65
						12	35
	Grand					34	100
2.	Alokasi waktu untuk abdimas IbM berikutnya.	Tidak setuju	Kurang setuju	setuju	Sangat setuju	0	0
						0	0
						26	80
						8	20
	Grand					34	100

Pada tabel 6 menampilkan bahwa kondisi UD Burung Pipit perlu support dan dukungan dari Pemerintah Desa maupun Pemerintah Kabupaten. Sebagai berbentuk *home industry* perlunya pendampingan yang bersifat berkelanjutan. Hal ini dibuktikan bahwa perlu ada tambahan pekerja sebanyak 26. Akan tetapi dari beberapa kelompok bergabung untuk menjual dan membantu memasarkan industri kripik singkong.

Beberapa tahapan yang diambil dari berbagai kesimpulan. Bahwa UD. Burung Pipit memiliki mitra yang ikut serta dalam memberdayakan kepada pelanggan. Biasanya pada musim Lebaran Idul Fitri pesanan banyak sekali bahkan ada yang dibawa keluar daerah. Hal ini akan meningkatkan pendapatan UD. Burung Pipit yang terbuat dari bahan ketela pohon. Untuk selanjutnya bahan tersebut dibungkus dengan yang rapi dan kemasan yang menarik. Pengabdi memberikan alternatif pilihan, dengan desain yang seperti diberikan dalam materi *home industry* krupuk singkong akan menjadi langganan yang semakin dikenal. Dalam konsep penjualan ada yang dinamakan pedagang tengkulak dan pedagang grosir. Sementara pedagang tengkulak kadang di jajal kembali dengan harga yang terjangkau.

Persoalan 3, Aktivitas pengabdi terhadap kegiatan luaran yang dapat dimanfaatkan

Untuk menambah pengetahuan cara budidaya tanaman singkong atau ketela pohon harus disertai dengan konsep *Good Agriculture Practise* (GAP) dengan model yang dilakukan seperti ketela pohon akan memiliki konsep keatanan pangan dan konsep pemberdayaan para sarjana pertanian untuk ikut berpartisipasi dan berprofesi dibidang pengembangan. Satu hal yang aling penting dalam mengikutkan para peneliti engan ahli pemuliaan tanaman dan teknolgi benih yang menjadi harapn masyarakat pertanian.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan Pemberdayaan usaha publik yang berkaitan dengan sifil society adalah dengan meningkatkan keterampilan keahlian yang tidak tergantung kepada bahan baku dari singkong saja akan tetapi mencari *local alternative* merupakan potensi lokal yang mudah dilakukan dan menjanjikan keuntungan yang besar. Keterampilan yang akan ditransfer ke usaha kreatif kripik singkong adalah skill membuat dan merancang baik dari rasa maupun aroma, hal ini dipilih setelah para peneliti melaksanakan beberapa kajian tentang permasalahan masyarakat petani dan potensinya. Bagi Perguruan Tinggi dapat dijadikan landasan untuk pengabdian dan inovasi sebagai kelompok edukasi bagi masyarakat agar menciptakan iklim yang kondusif.

Lampiran foto-foto kegiatan



Gambar 6. Pertemuan rutin pengabdi dengan anggota pemilik kripik.



Gambar 7. Umpan balik antara pengabdi dan anggota masyarakat



Gambar 8 dan 9. Diskusi dengan pengelola kripik singkong

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2013. Manfaat dan Kandungan Biji Singkong. [Http://minumanbandrek.blogspot.com/2013/10/manfaat-dan-kandungan-singkong.html](http://minumanbandrek.blogspot.com/2013/10/manfaat-dan-kandungan-singkong.html) (Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015)
- Anonymous. 2013. Kandungan Biji Durian. <http://umatsehat.blogspot.com/2013/01/kandung-an-biji-durian.html> (Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015)
- Anonymous. 2013. Teknologi Pengolahan Hasil Buah Durian. <http://www.search-document.com/pdf/1/4/cara-membuat-dodol-durian.html> (Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015)
- Anonymous. 2013. Teknologi Pengolahan Hasil singkong. <http://kalteng.litbangpertanian.go.id/ind/images/data/singkong-2.pdf> (Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015)
- Anonymous. 2013. Profil Kabupaten Malang. BPPD Kabupaten Malang,
- Anonymous. 2014. Demografi dan Geografis Pemerintah Kabupaten Malang. (<http://www.malangkab.go.id>) diakses pada tanggal 12 april 2015
- Anonymous. 2014. Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur. Pemerintah Kabupaten Malang. (<http://www.malangkab.go.id>) diakses pada tanggal 12 april 2015
- Arifin Z. 2013. Potensi Pengembangan dan Strategi Usaha Agribisnis tanaman singkong di Desa Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 13 (2): 1-16.
- Azwartika R. R. dan Sardjito. 2013. Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian dengan Konsep Agribisnis di Kabupaten Malang . *JURNAL TEKNIK POMITS*. 2 (2): 2301-9271
- Basri, H. 2014. Pembuatan kripik singkong. [http://www.scribd.com/doc/232547430 Pembuatan-Dodol-Durian#scribd](http://www.scribd.com/doc/232547430/Pembuatan-Dodol-Durian#scribd) (Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015)
- Darmawan, E.W. 2013. *Kualitas Selai Lembaran singkong (Durio zibethinus Murr.) Dengan Kombinasi Daging Buah Dan Albedo Singkong*. E-journal.uajy.ac.id /4543/2/1BL01088
- Margono dkk. 2000. Selai dan Buah Jeli. Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Djaeni, M. dan Prasetyaningrum, A. 2010. Kelayakan tanaman singkong Sebagai Bahan Pangan Alternatif : Aspek Nutrisi Dan Tekno ekonomi. *Riptek*. 4 (11): 37-45.
- Jufri, M., Dewi. R., Ridwan. A dan Firli. 2006. *Studi Kemampuan Pati tanaman singkong Sebagai Bahan Pengikat Dalam Tablet Ketoprofen Secara Granulasi Basah*. Majalah Ilmu Kefarmasian. 3 (2).
- Kertesz, Z.I. 1991. The Pectic Substances. Interscience Publisher Inc. New York. Halaman 628.
- Muhasiby, F. 2013. Cara Pembuatan Pancake durian. <http://www.bolaria.net/2013/02/cara-membuat-pancake-durian-sederhana.html> (Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015)

- Rofaida, L.L. 2008. *Komparasi Uji Karbohidrat Pada Produk Olahan Makanan Dari Tepung Terigu dan Tepung Singkong*. Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Santoso, P.J. 2012. *Mengenal Ragam Dan Potensi Pemanfaatan Sumberdaya Genetik Durian*. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika, Sumatera Barat.
- Syahza, 2003. *Analisis Ekonomi Usaha Tani Hortikultura sbagai Komoditi Unggulan Agribisnis di Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau*. Perspektif. 8 (1): 101-112.
- USDA National Nutrient. 2015. Durian Fruit (*Durio zibethinus*), Nutrition Value per 100 g. [Http://www.nutrition-and-you.com/durian-fruit.html](http://www.nutrition-and-you.com/durian-fruit.html) (Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015).
- Uji, T. 2005. Keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah *Durio* (*Durio* spp.) di Indonesia. Buletin *Plasma Nutfah*. 11 (1): 28-33.